



Standar Panen Kelapa Sawit

Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia. Luas total perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 16,83 juta hektar pada tahun 2023 dan didominasi oleh tanaman kelapa sawit (W. Purba & Ardiyanti, 2021). Permasalahan yang sering muncul pada industri kelapa sawit adalah menurunnya produksi dan kualitas CPO. Penanganan panen Tandan Buah Segar (TBS) menjadi suatu kegiatan penting dalam meningkatkan produksi dan kualitas CPO.

Tujuan

Peserta mampu mengetahui tentang cara bagaimana standar panen kelapa sawit sesuai dengan SOP perusahaan yang telah ditetapkan

Target

1. Mandor panen
2. Krani panen
3. Karyawan panen



Isi

Panen kegiatan mengambil buah pada pokok pada tingkat kematangan yang sesuai dan mengantarkannya ke TPH dan diangkut ke pabrik sebanyak-banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat (pusingan panen dan transpot).

Tujuan panen

1. Mengambil produksi pada batas standar kematangan buah
2. Menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti kelapa sawit (PKO) dengan produktifitas dan kualitas yang tinggi

➤ Kualitas yang diharapkan

- **OER (Oil Extraction Rate) > 28%**
- **FFA (Fruit Fatty Acid) < 3%**

Jumlah dan mutu minyak bergantung pada tingkat kematangan buah saat dipanen.



Isi

Pemotongan TBS yang **mentah** dan **kurang matang** akan mengakibatkan **berkurangnya minyak**, sedangkan TBS yang **terlalu matang** atau **busuk** akan menghasilkan minyak dengan **FFA yang tinggi**

Kriteria kematangan buah di PKS

Kondisi Buah	Keterangan	Target minimal % tandan
Buah mentah	Brondolan lepas < 3 butir per tandan dan umumnya memiliki brondolan berwarna ungu tua sampai hitam	0
Buah kurang matang	Memiliki brondolan lepas ≥ 3 per tandan dan kurang dari standar minimum buah matang dan umumnya memiliki brondolan berwarna orange kemerahan atau merah keunguan	< 5
Buah matang	Memiliki brondolan lepas antara standar minimum buah matang sampai 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan dan umumnya memiliki brondolan berwarna orange kemerahan serta lapisan brondolan terluar memiliki daging buah berwarna orange	> 85
Buah terlalu matang	Memiliki > 50% brondolan lepas dari total brondolan per tandan sampai batas kriteria tandan kosong. Biasanya memiliki brondolan berwarna merah kehitaman	< 5
Tandan kosong	Memiliki beberapa brondolan yang tersebar sampai total brondolan lepas habis sama sekali sampai lapisan buah terdalam	< 1



Isi

Sumber-sumber losses

1. Buah mentah
2. Brondolan tidak dikutip
3. Buah masak tinggal di pokok
4. Buah mentah diperam
5. Buah masak tinggal dipiringan
6. Tangkai panjang
7. Buah matahari
8. Janjangan/buah busuk
9. Restan
10. Pelepah sengkleh

Evaluasi panen mencakup kegiatan mutu buah dan mutu ancak, akibat pengelolaan yang kurang optimal pada tahapan ini sangat mempengaruhi hasil produksi yang akan dicapai baik kualitas maupun kuantitas. Pemeriksaan mutu ancak (IPD) dilakukan untuk mengetahui tingkat kerugian dan *losses* yang terjadi sedangkan pemeriksaan mutu buah (Grading) dilakukan saat kegiatan panen sedang berlangsung dan dilakukan di TPH.



Penutup

Pekerjaan panen merupakan kegiatan pemotongan Tandan Buah Segar (TBS) sesuai dengan standar kriteria kematangan buah sehingga menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) dan inti kelapa sawit (PKO) dengan produktifitas dan kualitas yang tinggi dan meminimalkan losses produksi.

“Tak ada pekerjaan berat di dunia ini. Pekerjaan seberat apapun akan terasa ringan apabila tidak dikerjakan”